

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI
SUMBER BELAJAR IPA-BIOLOGI MATERI KLASIFIKASI
MAKHLUK HIDUP TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI
SMP NEGERI 1 SADANIANG KABUPATEN MEMPAWAH**

SKRIPSI

Oleh :

**BILL MANDAW
NPM : 121630459**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
PONTIANAK
2019**

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI
SUMBER BELAJAR IPA-BIOLOGI MATERI KLASIFIKASI
MAKHLUK HIDUP TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI
SMP NEGERI 1 SADANIANG KABUPATEN MEMPAWAH**

SKRIPSI

Oleh :

**BILL MANDAW
NPM : 121630459**

**Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi
Pendidikan Biologi**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
PONTIANAK
2019**

ABSTRAK

BILL MANDAW (121630459). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPA-Biologi Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Sadaniang Kabupaten Mempawah. Dibimbing oleh ARI SUNANDAR, M.Si, dan NURI DEWI MULDAYANTI, M.Pd.

Saat proses pembelajaran siswa mendapatkan materi didalam kelas dengan hanya mengacu kepada buku ajar. Penggunaan pemanfaatan lingkungan sekolah dapat membantu siswa dalam mendaptkan hasil belajar yang lebih baik. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk menguji pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa materi klasifikasi makhluk hidup di kelas VII SMPN 1 Sadaniang. Metode yang digunakan adalah *Quasy Eksperimen Design* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Penentuan sampel menggunakan teknik *porpositive sampling*. Kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran data yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah *tes multiple choice* atau soal pilihan ganda. Nilai pengaruh hasil belajar yang diuji dengan *effect size* diperoleh 0,67 termasuk kategori sedang dan memberikan pengaruh sebesar 38,2 %. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh kelas yang diajar menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah, Sumber Belajar, Hasil Belajar*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sains atau ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah. Sehingga, sains bukan penguasaan kumpulan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Trianto, 2007: 99).

Biologi sebagai salah satu bidang dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains (BSNP, 2006: 451). Pembelajaran biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis sehingga biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2007: 99). Salah satu materi biologi yang berkaitan erat dengan alam adalah materi klasifikasi makhluk hidup.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Juli 2018 pada saat proses pembelajaran IPA-Biologi, guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional seperti ceramah dan diskusi. Guru menyampaikan materi didalam kelas hanya mengacu kepada buku ajar. Lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Sadaniang yang sangat mendukung untuk proses pembelajaran klasifikasi makhluk hidup seperti taman yang terdapat di sekitar sekolah dan hutan yang terdapat di belakang sekolah, namun tidak dimanfaatkan guru sebagai sumber belajar. Padahal potensi alam tersebut dapat membantu siswa memahami materi secara utuh.

Dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan, lingkungan adalah sumber belajar yang vital, pembelajaran yang menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memberikan

pengalaman nyata dan langsung kepada peserta didik. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat bermakna sebagai segala sesuatu yang ada disekitar atau disekeliling kita misalnya (benda mati dan makhluk hidup) yang digunakan dalam proses belajar mengajar (Potale, 2014: 2).

Tujuan memanfaatkan lingkungan sekitar agar pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan siswa lebih paham benda-benda yang ada disekitar lingkungan sekolah. Karena dengan membawa siswa langsung ketempatnya siswa akan lebih memahami apa-apa saja yang ada dilingkungan sekolah tersebut dan manfaat lingkungan sekolahnya. Siswa tidak hanya belajar dengan teori tetapi langsung melihat benda sekitar (Ikhsan, 2017: 2)

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPA-Biologi Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Sadaniang Kabupaten Mempawah”.

B. Rumusan Masalah

Apakah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA biologi materi klasifikasi makhluk hidup berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Sadaniang?

C. Tujuan

Mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA biologi materi klasifikasi makhluk hidup terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Sadaniang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat sebagai bahan referensi tambahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Pembelajaran Lingkungan Alam Sekitar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan wawasan bagi guru tentang pembelajaran IPA menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah sehingga dapat dijadikan alternatif dalam mengajar.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA-Biologi.

c. Bagi Pihak Sekolah

Dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi pihak sekolah sehingga dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan masalah pengajaran bagi peneliti

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan dari variabel yang telah ditetapkan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami pengertian tersebut. Definisi operasional bertujuan agar tidak terjadi perbedaan pemahaman antara pembaca dan peneliti terhadap istilah – istilah yang terdapat pada penelitian. Definisi operasional yang akan dijelaskan disini adalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan diteliti.

1. Sumber Belajar

Sumber belajar dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah yang terkait dengan kondisi fisik sekolah dengan luas sekitar 50-150 meter. Taman yang ada di lingkungan sekitar sekolah akan memberikan dukungan terhadap hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini ialah hasil yang diperoleh siswa siswa kelas VII setelah pembelajaran menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah dengan menggunakan tes pilihan ganda berupa *pretest* sebanyak 25 soal dan *posttest* sebanyak 25 soal. Hasil belajar ini akan membandingkan hasil nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian dibandingkan lagi keduanya dengan nilai ketuntasan minimal yang telah menjadi standar kurikulum K13 revisi.

3. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar

Prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa, memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari guru. Adapun beberapa langkah yang harus di tempuh dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut (Sudjana, 2010):

a. Persiapan

- 1) Guru menentukan tujuan yang diharapkan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
- 2) Menentukan objek yang hendak dipelajari dan dikunjungi. Dalam menentukan objek hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkau, tidak memerlukan waktu lama, tersedianya sumber belajar, dan keamanan bagi siswa.
- 3) Menentukan cara belajar siswa misalnya mengenai pengelompokan cara pengamatan dan cara pencatatan

b. Pelaksanaan

Pada langkah ini dilakukan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Diawali penjelasan dari guru, siswa dibimbing mengadakan pengamatan dan pencatatan data mengenai obyek yang dipelajari. Tindak lanjut dari kegiatan pengamatan yaitu kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil pengamatan dan

diskusi. Guru memberikan penilaian pada proses pembelajaran dan evaluasi hasil pada belajar siswa.

4. Model Konvensional

Model konvensional dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru SMP Negeri 1 Sadaniang. Model konvensional yang sering digunakan oleh guru biologi adalah metode ceramah dan diskusi. Metode diskusi memiliki langkah-langkah sebagai berikut (Hamdayana, 2014:132):

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi
- b. Guru menjelaskan materi secara keseluruhan
- c. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi atau kasus yang diberikan.
- d. Guru membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi
- e. Sumber masalah (guru, siswa atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan
- f. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan
- g. Sumber masalah memberikan tanggapan
- h. Moderator menyampaikan hasil diskusi

5. Materi

Materi dalam penelitian IPA ini adalah klasifikasi makhluk hidup. Kelas VII disemester ganjil. Materi klasifikasi makhluk hidup dalam penelitian ini menggunakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 45 menit. Pada penelitian materi klasifikasi makhluk hidup yang digunakan adalah sub bab cara mengklasifikasi makhluk hidup. Materi pada pertemuan pertama meliputi cara pengelompokkan makhluk hidup dan makhluk tak hidup dengan melakukan pengamatan, dan pada pertemuan kedua meliputi cara pengelompokkan makhluk hidup (khususnya tumbuhan) dilihat dari persamaan dan perbedaan ciri yang dimiliki.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain. Hal ini berarti peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Apabila tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, orang tersebut belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain, ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar (Hamdani, 2011: 6-8).

Beberapa ciri-ciri belajar adalah (Hamdani, 2011: 17-19):

1. Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolok ukur keberhasilan belajar.
2. Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Jadi, belajar bersifat individual.
3. Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini berarti individu harus aktif apabila dihadapkan pada lingkungan tertentu. Keaktifan ini dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar.
4. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terpisahkan satu dengan yang lainnya.

Belajar dapat dikatakan berhasil apabila daya serap bahan ajar yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok (Zain dan Aswan, 2000: 6).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar

beorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung (Jihad dan Haris, 2012 : 150-151).

Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan seksama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan (Wragg, 2012 : 121-122).

Adapun prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah (1) kesiapan belajar; (2) perhatian; (3) motivasi; (4) keaktifan siswa; (5) mengalami sendiri; (6) pengulangan; (7) materi pembelajaran yang menantang; (8) balikan dan penguatan; (9) perbedaan individual. Berdasarkan ciri dan prinsip-prinsip tersebut, proses mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Hamdani, 2011 : 25-26).

B. Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar

Dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan, lingkungan adalah sumber belajar yang vital, pembelajaran yang menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memberikan pengalaman nyata dan langsung kepada peserta didik. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat bermakna sebagai segala sesuatu yang ada disekitar atau disekeliling kita misalnya (benda mati dan makhluk hidup) yang digunakan dalam proses belajar mengajar (Potale, 2014: 2).

Belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran akan membuat siswa aktif, karena siswa lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan. Adanya interaksi dalam pembelajaran akan memberikan kontribusi positif pada proses pembelajaran. Siswa yang pasif selama pembelajaran biasanya akan lebih terlibat dalam pembelajaran saat terjun ke lingkungan (Yuni Pantiwati, 2015:28).

Tujuan memanfaatkan lingkungan sekitar agar pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan siswa lebih paham benda-benda yang ada disekitar lingkungan sekolah. Karena dengan membawa siswa langsung ketempatnya siswa akan lebih memahami apa-apa saja yang ada dilingkungan sekolah tersebut dan manfaat lingkungan sekolahnya. Siswa tidak hanya belajar dengan teori tetapi langsung melihat benda sekitar (Ikhsan, 2017: 2)

Kelebihan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu (Syamsyudduha dan Muh. Rafi, 2012: 19):

1. Membuat siswa mendapatkan informasi berdasarkan pengalaman langsung;
2. Lebih komunikatif;
3. Membuat pelajaran lebih konkrit;
4. Membuat siswa mengenal dan mencintai lingkungan;
5. Penerapan ilmu menjadi lebih mudah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya.

Prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar bagi siswa, memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari guru. Tanpa perencanaan yang matang, kegiatan belajar siswa menjadi tidak terkendali, sehingga tujuan belajar tidak tercapai karena siswa tidak melakukan kegiatan belajar dengan tertib. Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut (Sudjana, 2010: 10):

a. Persiapan

1. Guru menentukan tujuan yang diharapkan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
2. Menentukan objek yang hendak dipelajari dan dikunjungi. Dalam menentukan objek hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkau, tidak memerlukan waktu lama, tersedianya sumber belajar, dan keamanan bagi siswa.
3. Menentukan cara belajar siswa misalnya mengenai pengelompokan cara pengamatan dan cara pencatatan.

b. Pelaksanaan

Pada langkah ini dilakukan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Diawali penjelasan dari guru, siswa dibimbing mengadakan pengamatan dan pencatatan data mengenai obyek yang dipelajari. Tindak lanjut dari kegiatan pengamatan yaitu kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil pengamatan dan diskusi. Guru memberikan penilaian pada proses pembelajaran dan evaluasi hasil pada belajar siswa.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sekaligus sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan sekolah, yaitu digunakan sebagai berikut (Yuni Pantiwati, 2015:31-32):

1. Menyusun dan memasyarakatkan program sekolah hijau.
2. Mendaftar atau menginvestasikan dan melaksanakan program sekolah hijau
3. Membangun kegiatan apotek hidup di sekolah.
4. Mengurangi atau menghemat penggunaan lampu pendingin ruang kelas, konsumsi air dan energi lainnya.
5. Membangun mekanisme pembuangan sampah di sekolah.
6. Membiasakan untuk kegiatan hemat atau bahkan mendaur ulang semua kertas, plastik dan sejenisnya
7. Menyediakan tempat sampah berdasarkan jenis sampahnya.
8. Mengkondisikan kegiatan ekstra kulikuler berbasis lingkungan, seperti kelompok hijau, pecinta alam dan sejenisnya.
9. Melakukan diskusi atau studi kasus tentang pemeliharaan lingkungan sekolah dan sejenisnya
10. Mengadakan karya wisata atau studi banding dalam rangka pemeliharaan dan peningkatan kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah
11. Melaksanakan tata tertib kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
12. Mengembangkan kecintaan dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah melalui berbagai lomba peduli lingkungan, seperti lomba kebersihan antar kelas, menulis, menggambar, atau aneka kreativitas lain yang bersifat ramah lingkungan.
13. Mengadakan pengawasan dan penegakan kedisiplinan.

14. Mengadakan gerakan cinta kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah
15. memanfaatkan hari-hari besar nasional untuk gerak peduli lingkungan
16. Secara keseluruhan, kebersihan dan keasrian sekolah adalah tanggung jawab bersama dari setiap warga sekolah.

C. Hasil Belajar

Hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya (Djamarah dan Zain, 2010 : 58-59).

Hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Sehingga, untuk mencapai hasil yang diharapkan, tentu sudah selayaknya guru untuk merancang skenario pembelajaran yang bervariasi, menarik dan bermakna yang sesuai dengan semua tipe belajar siswa yang beranekaragam (Sanjaya, 2005 : 27).

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu (Sanjaya, 2011 : 131):

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia, faktor ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis antara lain usia, kematangan dan kesehatan. Sedangkan faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.
- b. Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia, faktor ini diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor manusia dan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan, dan lingkungan fisik.

D. Materi Klasifikasi Makhluk Hidup

Materi klasifikasi makhluk hidup yang dimaksud dalam penelitian adalah sub materi pengklasifikasian makhluk hidup. Klasifikasi makhluk hidup adalah suatu cara mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan kesamaan ciri yang dimiliki. Tujuan mengklasifikasi makhluk hidup adalah untuk mempermudah mengenali,

membandingkan, dan mempelajari makhluk hidup. Tujuan lain dari klasifikasi makhluk hidup adalah:

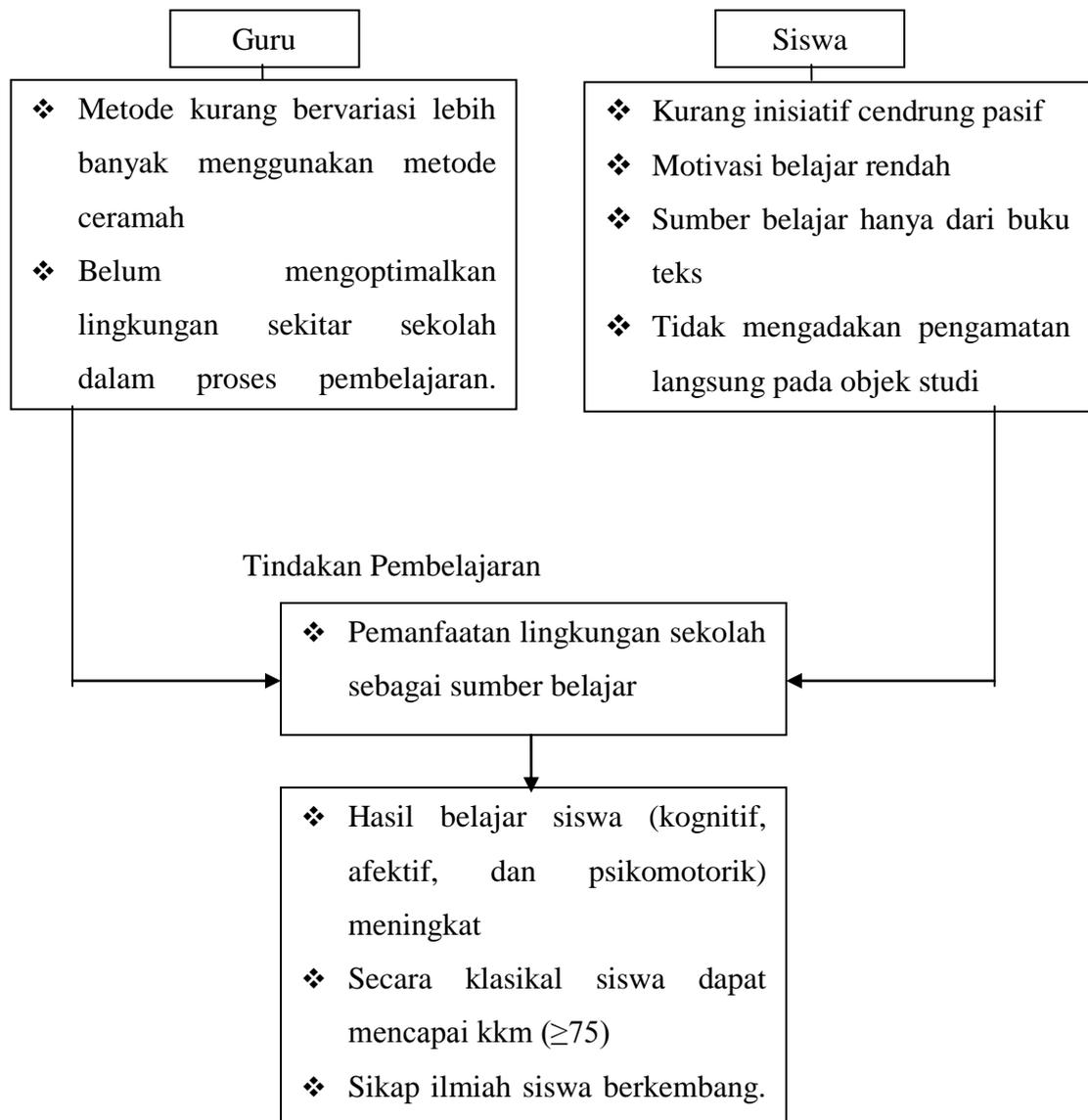
1. Mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri-ciri yang dimiliki;
2. Mendeskripsikan ciri-ciri suatu jenis makhluk hidup untuk membedakannya dengan makhluk hidup dari jenis lain;
3. Mengetahui hubungan kekerabatan antar makhluk hidup;
4. Memberi nama makhluk hidup yang belum diketahui namanya.

Dasar-dasar klasifikasi makhluk hidup adalah:

1. Klasifikasi makhluk hidup berdasarkan persamaan dan perbedaan yang dimilikinya;
2. Klasifikasi makhluk hidup berdasarkan ciri bentuk tubuh (morfologi) dan alat tubuh (anatomi);
3. Klasifikasi makhluk hidup berdasarkan manfaat, ukuran, tempat hidup, dan cara hidupnya.

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas dapat di susun kerangka berpikir pada gambar 2.1 Guru (Sebelum Tindakan) Siswa (Sebelum Tindakan)



Gambar 2.1 Kerangka berpikir dalam penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah: dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada proses pembelajaran materi klasifikasi makhluk hidup terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri I Sadaniang tahun pelajaran 2018/2019 akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu atau *quasi experimental design*. Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan pada suatu subjek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuan (Arikunto, 2010:77).

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. *Nonequivalent Control Group Design* hampir sama dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*, hanya saja pada desain ini kelompok kontrol tidak homogen”. Adapun pola *Nonequivalent Control Group Design* adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 *Nonequivalent Control Group Design*

KELAS	PRETEST	PERLAKUAN	POSTTEST
Eksperimen	Q_1	X_1	Q_2
Kontrol	Q_3	-	Q_4

Sumber: (Sugiyono, 2014: 116)

Keterangan :

- E : Kelas pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
- K : Kelas tanpa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
- Q_1 : *Pretest* kelas pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
- Q_3 : *Pretest* kelas tanpa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
- Q_2 : *Posttest* kelas pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
- Q_4 : *Posttest* kelas tanpa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar

- X : Perlakuan kelas pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
- : Perlakuan kelas tanpa pemanfaatan lingkungan sekolah sumber belajar

Pada kelas eksperimen dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan kelas kontrol tanpa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar masing-masing dilakukan pengukuran sebanyak 2 kali sebelum perlakuan, dan sesudah perlakuan. Pengukuran yang dilakukan sebelum perlakuan ; Q_1 dan Q_3 disebut *pretest*, pengukuran setelah perlakuan ; Q_2 dan Q_4 disebut *posttest*.

B. Variabel

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan pembelajaran tanpa menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa.

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau di buat konstan. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama yaitu peneliti, alokasi waktu, dan materi ajar.

C. Waktu dan Tempat

Penelitian ini diadakan pada semester ganjil 2018/2019 yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sadaniang.

Tabel 3. 2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Hari / Tanggal	Waktu	Hari / Tanggal	Waktu
Pretest	Jum'at/28 Sep 2018	07.40-09.00	Kamis/27 Sep 2018	09.30-10.50
Perlakuan	Senin/1 Okt 2018	09.30-11.30	Rabu/3 Okt 2018	07.00-09.00
Posttest	Jum'at/5 Okt 2018	07.40-09.00	Kamis/4 Okt 2018	09.30-10.50

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Sadaniang tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari dua kelas yaitu VII A dan VII B.

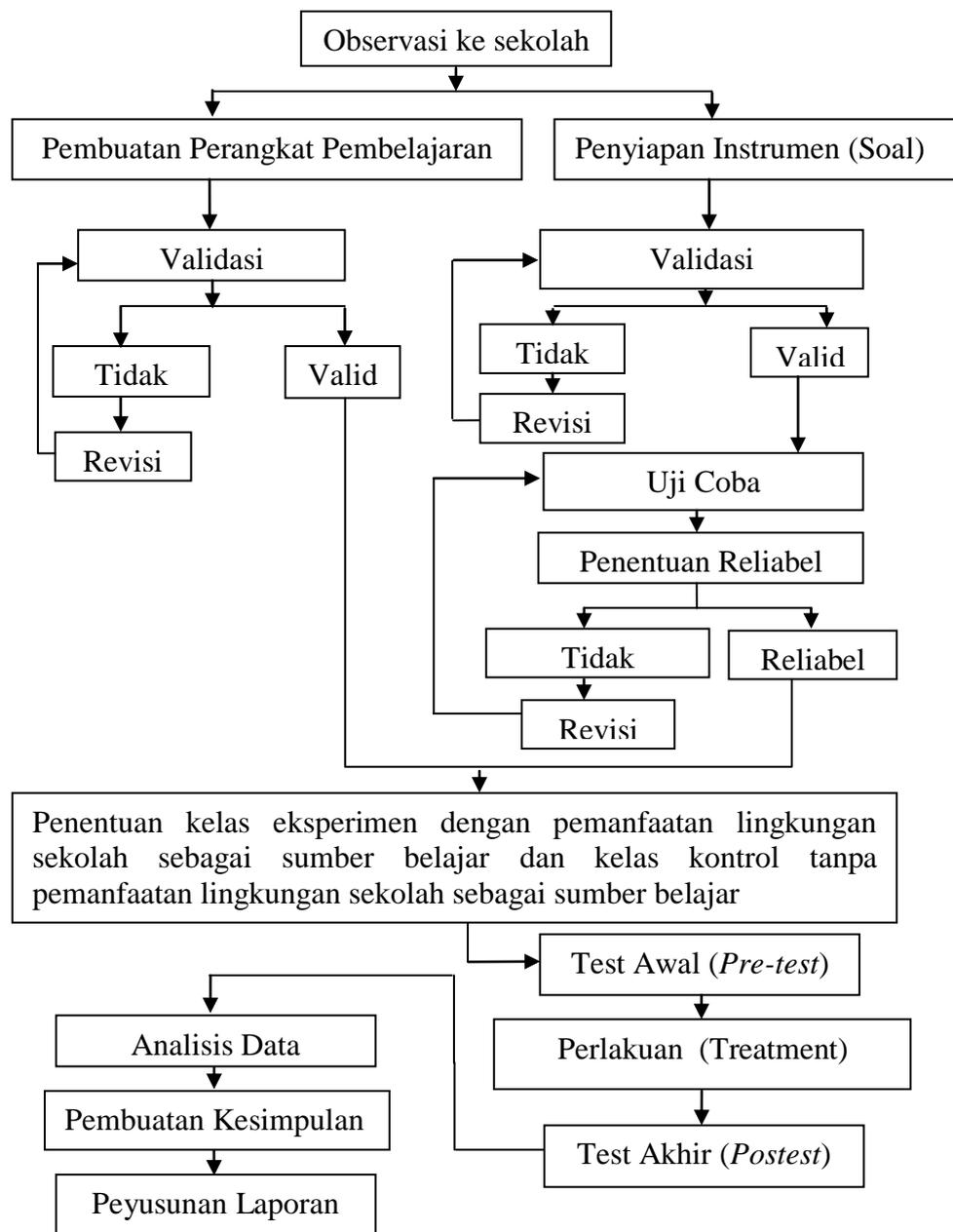
2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari yang diteliti (Arikunto, 1998: 117). Untuk mendapatkan sampel yang berimbang terlebih dahulu dilakukan *uji barleth*. *Uji barleth* menggunakan nilai ruang lingkup biologi dan dihitung nilai rata-rata setiap kelas. Nilai yang didapat menentukan varians dan menentukan harga-harga yang diperlukan *uji barleth* dengan chi-kuadrat. Setelah dilakukan *uji bartleth* maka didapat hasil yaitu $X^2=23,181 > 5,99$ sehingga hipotesis $H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2$ dalam taraf nyata 0,05 ditolak. Menunjukkan bahwa kelas VII SMP Negeri 1 Sadaniang tahun ajaran 2018/2019 tidak homogen, sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Purposive Sampling* dan digunakan 2

kelas yang ada. Kemudian ditentukan kelas eksperimen yang menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada kelas VII B dengan jumlah 35 siswa dan kelas kontrol tanpa memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada kelas VII A dengan jumlah 35 siswa.

E. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang telah dilaksanakan secara sistematis ditunjukkan pada Gambar 3.1. Bagan prosedur penelitian



Gambar 3. 1 Bagan prosedur penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Awal
 - a. Wawancara dengan guru bidang studi biologi untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa dan mengetahui gambaran proses pembelajaran biologi di kelas VII serta metode pembelajaran yang biasa digunakan.
 - b. Wawancara siswa untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam proses belajar biologi dan mengetahui materi apa yang dianggap sulit untuk dipahami.
 - c. Menentukan materi yang akan dipilih atau disampaikan pada saat penelitian dilaksanakan.
2. Tahap Persiapan
 - a. Membuat perangkat pembelajaran berupa RPP
 - b. Membuat instrumen pembelajaran
 - c. Menyiapkan instrumen penelitian berupa soal tes belajar (*pretest* dan *posttest*) dan pedoman penskoran.
 - d. Melakukan validasi perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian.
 - e. Merevisi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi.
 - f. Melakukan uji coba soal tes hasil belajar yang sudah divalidasi.
 - g. Menentukan reabilitas tes hasil belajar berdasarkan data hasil uji coba.
 - h. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Memberikan tes awal (*pretest*) materi Klasifikasi Makhluk Hidup
 - b. Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan tanpa memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada kelas kontrol.

- c. Memberikan tes kemampuan akhir (*posttest*) materi klasifikasi makhluk hidup
4. Tahap Akhir
 - a. Menganalisis data hasil penelitian yang telah didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan uji coba statistik yang sesuai.
 - b. Membahas dan membuat kesimpulan hasil penelitian.
 - c. Menyusun laporan penelitian.

F. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran data yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan berganda (*multiple choice items*). Tes ini akan diberikan kepada siswa di awal pembelajaran (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Tes yang digunakan adalah test yang disusun oleh peneliti sendiri, sehingga perlu dilakukan validasi, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda.

a. Validasi

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*). Validitas isi berkenaan dengan materi yang akan ditanyakan baik perbutir soal maupun soal secara keseluruhan. Validator instrumen pada penelitian ini terdiri dari satu orang

guru mata pelajaran IPA kelas VII SMP Negeri 1 Sadaniang dan dua orang dosen Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir soal. Pengukuran pada analisis butir soal yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut (Arif, 2014:4-6) :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan (Jihad, 2013: 180):

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N: banyaknya subjek atau peserta tes

X: Skor tiap butir soal

Y: Skor total

Kesesuaian harga r_{xy} diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dikonsultasikan dengan tabel harga regresi moment dengan korelasi harga r_{xy} lebih besar atau sama dengan regresi tabel, maka butir instrumen tersebut valid dan jika r_{xy} lebih kecil dari regresi tabel maka butir instrumen tersebut tidak valid. Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan kedalam klasifikasi koefisien validitas berikut (Sugiyono, 2014: 257)

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0,799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Perangkat pembelajaran pada penelitian ini yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perangkat pembelajaran ini dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, dan divalidasi kepada dua orang ahli. Validator terdiri dari dua orang dosen di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak dan satu orang guru IPA SMP Negeri 1 Sadaniang.

a. Daya Pembeda Item

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (menguasai materi) dengan peserta didik yang kurang pandai (kurang/tidak menguasai materi). Indeks daya pembeda, biasanya dinyatakan dengan proporsi. Semakin tinggi proporsi itu, maka semakin baik soal tersebut membedakan antara peserta didik yang pandai dan peserta didik yang kurang pandai.

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai (Arikunto, 2009: 211-213). Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya. Artinya, bila soal tersebut diberikan kepada anak yang mampu, hasilnya menunjukkan prestasi yang tinggi ; dan bila diberikan kepada siswa yang lemah, hasilnya rendah. Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda item adalah sebagai berikut (Arikunto, 2013 : 228) :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J = jumlah peserta didik

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok atas

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Adapun penafsiran (interpretasi) terhadap angka indeks diskriminasi item sebagai berikut (Arikunto, 2013 : 232):

Tabel 3. 3 Interpretasi Indeks Diskriminasi Item

Besarnya Angka Indeks Diskriminasi Item (D)	Klasifikasi
0,00 - 0,20	Jelek
0,21 - 0,40	Cukup
0,41 - 0,70	Baik
0,71 - 1,00	Baik Sekali

1) Tingkat Kesukaran

Butir soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Butir soal yang terlalu sukar dapat menyebabkan siswa tidak memiliki motivasi dalam memecahkan atau menjawab butir soal tersebut karena sudah diluar jangkauan kemampuannya. Namun, siswa akan kurang termotivasi dalam memecahkan suatu butir soal seandainya guru menyajikan butir soal yang terlalu mudah sehingga kurang meningkatkan semangat belajar siswa.

Tingkat kesukaran soal (*difficulty index*) adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dengan indeks. Indeks ini dinyatakan dengan proporsi yang besarnya antara 0,00 sampai dengan 1,00. Semakin besar indeks tingkat kesukaran berarti soal tersebut semakin mudah. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa

dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal (Sudjana, 2010 : 135).

Rumus yang digunakan adalah (Arikunto, 2013: 208):

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Adapun penafsiran (interpretasi) terhadap angka indeks kesukaran item sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Interpretasi Indeks Kesukaran Item

Besarnya <i>P</i>	Interpretasi
0-0,30	Sukar
0,31-0,70	Cukup (sedang)
0,71-1,00	Mudah

Sumber : (Sudjana, 2010 : 137)

2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat pada mana suatu test secara konsisten mengukur berapa pun hasil pengukuran itu. Reliabilitas dinyatakan dengan angka-angka (biasanya sebagai suatu koefisien), koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi (Sumanto, 2014: 81). Karena tes berbentuk pilihan berganda maka reliabilitas tes dihitung dengan menggunakan K.R 21. Adapun rumus reliabilitas sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{k S^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i = Reliabel tes secara keseluruhan

M = Mean skor total

K = Jumlah item dalam instrumen

Mt = Mean total (rata-rata hitung dari skor total)

S^2 = Varians total

Rumus untuk mencari varians sebagai berikut (Purwanto, 2011: 171):

$$S^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum x^2$: Jumlah skor siswa

$(\sum x)^2$: Jumlah Skor

N : Jumlah subjek

Dengan kriteria reliabilitas sebagai berikut (Ratnawulan dan Rusdiana, 2015: 175):

0,800 – 1,000 = sangat tinggi

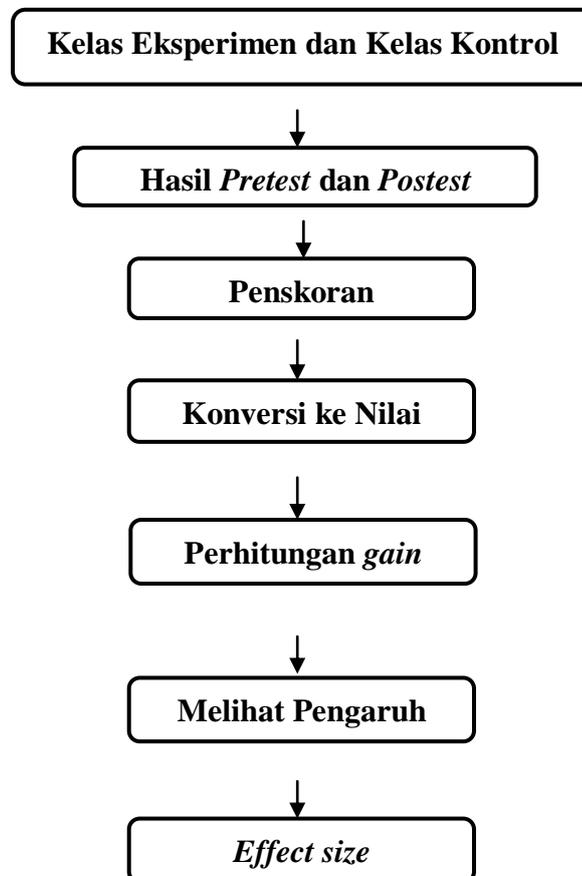
0,600 – 0,799 = tinggi

0,400 – 0,599 = cukup

0,200 – 0,399 = rendah

0,000 – 0,199 = sangat rendah

G. Teknik Analisis Data



Gambar 3.2 Diagram Alir Analisis

Analisis data pada analisis penskoran atau nilai item adalah pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai (Sudjana, 2016:135).

Setelah diperoleh data pretest dan posttest, dilakukan pengolahan data. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa IPA biologi pada materi klasifikasi makhluk hidup di SMP Negeri 1Sadaniang maka dilakukan:

a. Pengolahan data hasil *pretest* dan *posttest*

Jenis soal test yang digunakan peneliti adalah jenis pilihan ganda. Banyak jumlah soal test yaitu masing-masing sebanyak 25 soal. Hasil *pretest* dan *posttest* siswa kedua kelas diberi kriteria penskoran dengan skor 1 jika menjawab benar dan 0 jika menjawab salah.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

b. Pengolahan pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*

Pengukuran pengaruh didapat dan dianalisis dengan menggunakan nilai *gain*. *Nilai gain = retest - posttest*. Selanjutnya di analisis menggunakan rumus *Effec Size*. Rumus *Effect Size* yang digunakan adalah (Sutrisno, 2008: 6) :

$$ES = \frac{\overline{X_e} - \overline{X_c}}{S_c}$$

Keterangan :

ES = Effect Size

$\overline{X_e}$ = Rata-rata hitung *gain retest* kelas eksperimen

$\overline{X_c}$ = Rata-rata hitung *gain retest* kelas kontrol

S_c = Standar deviasi control

Mengetahui berapa besar persentase dari hasil perhitungan *Effect Size* (ES) dapat menggunakan kreteria interpretasi *Cohen's* (Lee A. Becker, 1988: 3):

Tabel 3.4 Interpretasi Cohen's

<i>Cohen's Standar</i>	<i>Effect Size</i>	<i>Percentile Standing</i>	<i>Percent of Nonoverlap</i>
Besar	1.4	91.1	68.1 %
	1.3	90	65.3 %
	1.2	88	62.2 %
Sedang	1.1	86	58.9 %
	1.0	84	55.4 %
	0.9	82	51.6 %
	0.8	79	47.4 %
	0.7	76	43.0 %
	0.6	73	38.2 %
	0.5	69	33.0 %
	0.4	66	27.4 %
	0.3	62	21.3 %
	Kecil	0.2	58
0.1		54	7.7 %
0.0		50	0 %

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai nilai antara pembelajaran memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dikelas eksperimen dan pembelajaran tanpa memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada sub materi klasifikasi makhluk hidup yang dilaksanakan dikelas VIIA dan VIIB SMP Negeri 1 Sadaniang tahun ajaran 2018/2019. Adapun rata-rata nilai *pretest*, *posttest* dan nilai *gain* hasil belajar kedua kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Nilai Rata-Rata *Pretest*, *Posttest* dan Nilai *Gain* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain</i>
<i>Eksperimen</i>	59,77	75,54	15,77
<i>Kontrol</i>	58,74	69,60	10,97

Keterangan :

Nilai maks = 100

KKM = 75

Gain = $Posttest - Pretest$

Berdasarkan tabel 4.1 data hasil belajar siswa berupa nilai rata-rata *pretest*, *posttest* dan nilai *gain*. Nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen 59,77 nilai rata-rata *posttest* 75,54 dan nilai *gain* 15,77. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* di kelas kontrol 58,74 nilai rata-rata *posttest* 69,60 dan nilai *gain* 10,97 hal ini menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Peneliti selanjutnya melakukan analisis data untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan aplikasi *SPSS 17,0 for windows*. Hasil analisis data yang didapatkan sebagai berikut :

a. Perhitungan uji normalitas hasil belajar kelas *eksperimen* dan kelas *kontrol*

Tabel 4. 2 Uji Normalitas Nilai Gain Hasil belajar

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistik	Df	Sig.
Kelas eksperimen (VII B)	197	35	0.001
Kelas kontrol (VII A)	186	35	0.004

Hipotesis nol (H_0) untuk uji normalitas adalah data terdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas nilai gain diperoleh angka signifikansi kelas *Eksperimen* 0,001 dan kelas *Kontrol* sebesar 0,004. Taraf signifikan yang digunakan adalah sebesar 0,05. Angka signifikansi kedua kelas lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan ($0,004 < 0,05$), maka H_0 kedua kelas ditolak, artinya kedua data tersebut tidak berdistribusi normal. Dikarenakan data kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan *Effect Size*.

b. Pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*. Rata-rata nilai *gain* kelas eksperimen dan kontrol adalah; X_e = nilai gain rata-rata kelas eksperimen = 15.77, X_c = nilai gain rata-rata kelas kontrol = 10.97, dan S_c = nilai standar deviasi kontrol 7.152. Keterangan: untuk mengetahui nilai standar deviasi (S_c) nilai gain kelas eksperimen dan kontrol di analisis melalui statistik uji normalitas terlebih dahulu menggunakan *SPSS 17,0 for windows* (hasil merujuk pada olahan data hasil belajar di *excell*). Selanjutnya untuk hitung menggunakan rumus *effect size* yaitu: $ES = (X_e - X_c) / (S_c) = ES = (15,77 - 10,97) / (7,152) ES = 0,67$.

Kesimpulannya penggunaan media lingkungan sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu 0,67 dalam kategori sedang dengan pengaruh sebesar 38, 2 %. Angka 0,67 dan 38, 2 % dapat dilihat ditabel interpretasi Cohen's.

B. PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2012:2). Hasil belajar digunakan sebagai petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar yang sudah dilakukan (Widiyanthi dkk, 2014: 36). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya, pada saat proses pembelajaran IPA-Biologi guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional seperti ceramah dan diskusi. Guru juga dalam menyampaikan materi hanya mengacu kepada buku ajar, padahal lingkungan disekitar sekolah sangat mendukung dalam proses pembelajaran diluar ruangan. Peneliti kemudian melakukan perbandingan penelitian antara perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan melakukan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan kelas kontrol dengan metode konvensional tanpa memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang tentunya dapat memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh perlakuan (treatment) pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa menggunakan rumus *effect size*. Pengukuran pengaruh didapat dan dianalisis dengan menggunakan rata-rata hitung gain pretest kelas eksperimen dan dikurangi dengan rata-rata hitung gain pretest kelas kontrol, kemudian di bagi dengan standar deviasi kontrol. Masing-masing rata-rata hitung gain pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 15,77 dan 10,97. Kemudian setelah dilakukan pengurangan didapatkan hasil 4,8 dan dibagi dengan nilai standar deviasi control yaitu 7,152 yang sebelumnya didapatkan dari hasil analisis melalui statistik uji normalitas terlebih dahulu menggunakan *spss 17,0 for windows* Setelah dibagi didapatkan angka 0,67 dan 38,2% dapat dilihat di tabel interpretasi Cohen's. Kesimpulannya penggunaan media lingkungan sebagai

sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu 0,67 dalam kategori sedang dengan pengaruh sebesar 38,2 %.

Pada saat perlakuan kelas eksperimen peneliti tentu menggunakan langkah-langkah yang dianjurkan dan sesuai dengan prosedur pelaksanaan metode pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa, yang meliputi persiapan dan pelaksanaan. Menurut Sudjana, dalam proses persiapan adalah guru harus menentukan objek yang diharapkan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini objek yang berkaitan dengan pembelajaran adalah tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar lingkungan sekolah seperti bunga kertas, bunga mawar dan tumbuhan lainnya karena mengacu pada materi ajar yaitu sub bab klasifikasi makhluk hidup. Kemudian dalam menentukan objek yang hendak dipelajari dan dikunjungi dengan memperhatikan relevansi, tujuan belajar, kemudahan menjangkau, tidak memerlukan waktu lama, tersedianya sumber belajar, dan keamanan bagi siswa peneliti menggunakan lingkungan yang ada disekitar sekolah tepatnya di sekitaran taman sekolah yang tentunya telah sesuai dengan aspek yang ditentukan. Pada proses atau langkah persiapan berikutnya yaitu menentukan cara belajar siswa yaitu dengan memberikan lembaran kerja siswa sebagai pendukung yang bertujuan membantu mempermudah dalam proses pelaksanaan penelitian.

Lingkungan memiliki keuntungan sebagai berikut; a. kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi; b. Hakikat belajar siswa akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami; c. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat; d. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain; e. Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan sosial, lingkungan alami, lingkungan buatan, dan lain-lain; f. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan

kehidupan disekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan (Sudjana, 2010: 208).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu faktor berhasilnya pendidikan adalah faktor situasi lingkungan. Situasi lingkungan di sini meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis, dan lingkungan sosial. Sebab tanpa adanya situasi lingkungan yang mendukung maka keberhasilan pembelajaran biologi tidak akan tercapai dengan baik, tetapi apabila lingkungan berpengaruh secara negatif terhadap pendidikan maka lingkungan itu menjadi pembatas pendidikan (Syamsyudduha dan Muh. Rafi, 2012:19).

Pemanfaatan lingkungan sekolah mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses pembelajaran siswa dan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung. Dengan pemanfaatan lingkungan sekolah siswa dapat belajar langsung dengan alam sehingga siswa tidak bosan dalam belajar dibandingkan dengan hanya belajar di dalam ruangan atau di dalam kelas. Siswa langsung belajar dengan dunia nyata tidak hanya belajar teori-teori dari buku saja. Siswa diharapkan dapat menggali bahan yang sebanyak-banyaknya dari lingkungan dalam proses belajar. Keaktifan siswa dalam menggali bahan belajar yang ada di lingkungan akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan siswa dapatkan nanti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Sadaniang, diketahui bahwa metode pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah memberikan pengaruh dan memberikan hasil positif terhadap hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada sub materi klasifikasi makhluk hidup dikelas VII SMP Negeri 1 Sadaniang. Pada hasil belajar diperoleh nilai 38, 2% dengan nilai *Effect Size* (ES) sebesar 0,67.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas klasifikasi makhluk hidup dikelas VII SMP Negeri 1 Sadaniang peneliti memberikan kesempatan kepada para pembaca sebagai berikut:

Bagi guru, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar memberikan pengaruh dalam skala sedang terhadap hasil belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, maka diharapkan para guru dapat memanfaatkannya sebagai alternatif model pembelajaran IPA-Biologi di sekolah khususnya sub materi klasifikasi makhluk hidup.